

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pandangan K.H. Muhammad Noor, beliau membagi takdir menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat tetap dalam Ummul Kitab (*Lauh Mahfuz*) dan yang dapat berubah dalam catatan malaikat (*Lauh al-Mahw wa al-Isbāt*) sesuai dengan kehendak Allah. Pemahaman ini membawa implikasi bagi setiap mukmin untuk senantiasa bertawakal, berserah diri, dan memiliki prasangka baik (*husnudzan*) kepada Allah, karena beliau mengibaratkan manusia seperti wayang yang digerakkan oleh dalang sebagai objek kekuasaan mutlak Tuhan. Meskipun beliau mengakui adanya daya (*kasb*) pada manusia, daya tersebut sepenuhnya berada di bawah kendali Allah sehingga manusia hanyalah tempat penampakan (*mazhar*) dari perbuatan-Nya.

Secara perspektif kalam, pemikiran K.H. Muhammad Noor menunjukkan keselarasan yang kuat dengan aliran Ahlusunah Waljamaah (Asy'ariyah), terutama melalui penggunaan konsep kasb dan pengaruh besar dari pemikiran Imam Al-Ghazali. Namun, penekanan beliau pada ketidakberdayaan manusia di hadapan Tuhan juga memberikan kemiripan yang signifikan dengan aliran Jabariyah. Hal ini membuat pandangan beliau bertolak belakang dengan aliran Qadariyah, Mu'tazilah, Syi'ah Imamiyah, dan Ahmadiyah yang meyakini adanya kehendak bebas (*free will*) penuh pada manusia. Mengenai keadilan Tuhan, beliau

berpendapat bahwa Allah senantiasa adil karena Dia berbuat terhadap apa yang menjadi milik-Nya sendiri, sebuah pandangan yang sejalan dengan Asy'ariyah dan Maturidiyah Bukhara yang melihat keadilan sebagai hak mutlak Sang Pencipta tanpa adanya kewajiban terhadap makhluk-Nya.

B. Saran-Saran

Diperlukan sekarang ini kajian-kajian yang lebih mendalam tentang Ilmu Kalam (Tauhid) untuk lebih mengenal siapa yang kita sembah selama ini di dalam ibadah kita, yakni Allah. Ilmu Tauhid, Fiqh, dan Tasawwuf mestinya terangkai dengan baik dalam ibadah pada khususnya dan dalam kehidupan keseluruhan pada umumnya. Oleh karena itu diperlukan kajian-kajian yang lebih banyak lagi lewat majelis-majelis ta'lim, madrasah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora prodi Aqidah dan Filsafat Islam.